ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.9917

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SULAMAN TANGAN DI *HOME INDUSTRY* ELOK YUN DESA NARAS 1 KOTA PARIAMAN

Analysis of Factors Affecting Hand Embroidery Production at Elok Yun Home Industry in Naras 1 Village, Pariaman City

Atiqah Citra Insani & Amsah Hendri Doni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
atiqahcitra65@gmail.com; amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 20, 2026	Apr 17, 2026	Apr 29, 2026	May 4, 2026

Abstract

Although the influence of labor and raw materials on production has been widely studied, research that specifically discusses home industry-based hand embroidery production remains limited. This study aims to analyze the influence of labor and raw materials on hand embroidery production at Elok Yun Home Industry, Naras 1 Village, Pariaman City. This study used a quantitative approach with a survey design, involving 30 respondents selected using saturated sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using multiple linear regression. The results showed that labor had a positive and significant effect on hand embroidery production, whereas raw materials did not have a significant partial effect. However, simultaneously, labor and raw materials had a significant effect on production. The coefficient of determination showed that the two variables were able to explain most of the variation in production, while the remainder was influenced by other factors outside the research model. These findings contribute to the development

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of production theory studies, particularly in the context of labor-intensive industries based on traditional skills, and expand understanding of the dominant role of labor compared with raw materials in the production process. The conclusion of this study emphasizes the importance of improving labor quality and skills as a strategy to encourage the productivity of home industry-based hand embroidery industries.

Keywords: Labor; Raw Materials; Hand Embroidery Production; Home Industry; MSMEs

Abstrak: Meskipun pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus membahas produksi sulaman tangan berbasis *home industry* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi sulaman tangan di *Home Industry* Elok Yun, Desa Naras 1, Kota Pariaman. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, melibatkan 30 responden yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sulaman tangan, sedangkan bahan baku tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi produksi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori produksi, khususnya dalam konteks industri padat karya berbasis keterampilan tradisional, serta memperluas pemahaman mengenai peran dominan tenaga kerja dibandingkan bahan baku dalam proses produksi. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja sebagai strategi untuk mendorong produktivitas industri sulaman tangan berbasis *home industry*.

Kata Kunci: Tenaga Kerja; Bahan Baku; Produksi Sulaman Tangan; *Home Industry*; UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin hari menunjukkan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. UMKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pengurangan tingkat pengangguran (Nitisusastro, 2015; Tambunan, 2019). Salah satu bentuk UMKM yang masih banyak dijumpai di tengah masyarakat adalah *home industry*, yaitu usaha rumah tangga yang dikelola dengan modal relatif kecil, mengandalkan tenaga kerja keluarga atau masyarakat sekitar, serta memanfaatkan keterampilan tradisional. *Home industry* memiliki peran strategis karena mampu memberdayakan masyarakat dengan modal terbatas sekaligus mempertahankan nilai budaya lokal (Suryana, 2016; Parinduri et al., 2020).

Dalam konteks ekonomi kreatif, industri rumahan seperti sulaman tangan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan identitas lokal. Di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Sumatera Barat, berkembang berbagai *home industry* yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal seperti tenun, bordir, dan sulaman tangan. Usaha tersebut merupakan salah satu bentuk nyata dari ekonomi kreatif yang memadukan unsur seni, budaya, dan keterampilan dalam menghasilkan produk bernilai jual (Suryana, 2016; Widjaja et al., 2022). Kota Pariaman sebagai bagian dari Sumatera Barat menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri sulaman tangan berbasis tradisi.

Di Kota Pariaman, salah satu bentuk usaha kecil yang berkembang adalah industri sulaman tangan yang berlokasi di Desa Naras 1. Industri ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga mempertahankan kearifan lokal dan menjaga keberlangsungan tradisi. Salah satunya adalah *Home Industry* sulaman Elok Yun yang masih menggunakan metode tradisional dan mengandalkan keterampilan manual para pengrajin. Sulaman sebagai bentuk seni kriya tekstil membutuhkan ketelitian, kesabaran, serta keterampilan tinggi, sehingga menjadi salah satu produk yang memiliki nilai estetika dan ekonomi tinggi (Purwo Prihatin, 2022).

Berdasarkan perspektif peneliti, fenomena ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi dalam *home industry* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh aspek sosial, budaya, dan manajerial. Dalam ilmu ekonomi, produksi diartikan sebagai kegiatan menciptakan manfaat *(utility)* melalui pengolahan sumber daya (Idri, 2015; Nur & Suyuti, 2017). Namun dalam perspektif ekonomi syariah, produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan (Arafah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan bahan baku berperan dalam menentukan keberhasilan usaha, terutama pada industri berbasis keterampilan seperti sulaman tangan.

Secara teoritis, faktor produksi utama yang memengaruhi output meliputi tenaga kerja, bahan baku, modal, dan teknologi (Assauri, 2019; Gaspersz, 2018). Namun dalam konteks *home industry* sulaman tangan yang bersifat manual, dua faktor dominan yang paling menentukan adalah tenaga kerja dan bahan baku. Tenaga kerja menjadi faktor utama karena proses produksi sangat bergantung pada keterampilan individu, sedangkan bahan baku menjadi faktor penunjang utama karena tanpa ketersediaannya produksi tidak dapat berjalan

(Simanjuntak, 2018; Robbins & Coulter, 2021). Hal ini sejalan dengan teori fungsi produksi *Cobb Douglas* yang menjelaskan bahwa output dipengaruhi oleh kombinasi input seperti tenaga kerja dan bahan baku (Soekartawi, 2015).

Fenomena empiris yang terjadi pada *Home Industry* Elok Yun menunjukkan adanya fluktuasi produksi yang dipengaruhi oleh perubahan jumlah tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku dari tahun 2019 hingga 2024. Selain itu, perubahan tren penggunaan bahan baku seperti benang emas dan benang warna menunjukkan bahwa selera pasar juga turut memengaruhi proses produksi. Di sisi lain, variasi keterampilan tenaga kerja menyebabkan perbedaan produktivitas yang berdampak pada jumlah output yang dihasilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi tidak hanya dipengaruhi oleh kuantitas input, tetapi juga kualitas dan pengelolaannya (Mankiw, 2018).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar studi UMKM lebih berfokus pada aspek pemasaran, modal, dan strategi bisnis (Tambunan, 2019; Wahjono et al., 2019). Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi pada industri sulaman tangan masih terbatas. Padahal, dalam konteks industri berbasis keterampilan tradisional, kedua faktor tersebut memiliki peran yang sangat krusial. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara faktor produksi dan output pada *home industry* berbasis budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan analisis faktor produksi (tenaga kerja dan bahan baku) dalam konteks industri kreatif berbasis tradisional, khususnya sulaman tangan. Penelitian ini menggunakan landasan teori produksi, terutama teori *Cobb Douglas* dan teori produktivitas tenaga kerja, untuk menjelaskan hubungan antara input dan output secara empiris. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan perspektif manajemen produksi yang menekankan pentingnya efisiensi dan pengelolaan sumber daya dalam meningkatkan hasil produksi (Assauri, 2019; Gaspersz, 2018).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi sulaman tangan di *Home Industry* Elok Yun Desa Naras 1 Kota Pariaman, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu manajemen produksi, serta

menjadi acuan praktis bagi pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keberlanjutan produksi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi sulaman tangan secara objektif dan terukur melalui data numerik. Penelitian kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis serta hubungan antar variabel secara statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalizable (Sugiyono, 2019; Creswell & Creswell, 2018). Karakteristik utama penelitian ini adalah penggunaan data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu para pengrajin sulaman tangan d*i Home Industry* Elok Yun Desa Naras 1 Kota Pariaman. Selain itu, penelitian ini juga bersifat eksplanatori karena berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (tenaga kerja dan bahan baku) dengan variabel dependen (produksi) (Sekaran & Bougie, 2016). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian dalam bidang manajemen produksi yang menekankan pengukuran pengaruh faktor produksi terhadap *output* secara empiris (Assauri, 2019; Ghozali, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian sekaligus menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, hubungan antara tenaga kerja (X1) dan bahan baku (X2) terhadap produksi sulaman tangan (Y) dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019). Desain penelitian ini juga mengacu pada kerangka teori produksi, khususnya fungsi produksi *Cobb Douglas*, yang menjelaskan bahwa output produksi dipengaruhi oleh kombinasi faktor input seperti tenaga kerja dan bahan baku (Soekartawi, 2015). Dengan demikian, desain penelitian ini relevan untuk menguji secara empiris hubungan antara faktor produksi dan hasil produksi pada industri sulaman tangan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja atau pengrajin yang bekerja di *Home Industry* Elok Yun Desa Naras 1 Kota Pariaman. Berdasarkan data penelitian, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang responden. Teknik sampling yang digunakan

adalah teknik sampling jenuh *(saturated sampling)*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh populasi dapat dijadikan responden (Sugiyono, 2019).

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi sulaman tangan, baik yang memiliki pengalaman kerja lama maupun yang baru. Variasi karakteristik ini penting untuk menggambarkan perbedaan produktivitas dan keterampilan tenaga kerja yang dapat memengaruhi hasil produksi (Robbins & Coulter, 2021; Simanjuntak, 2018). Penggunaan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini memberikan keunggulan dalam meningkatkan validitas internal karena seluruh populasi terwakili dalam analisis, sehingga hasil penelitian lebih akurat dalam menggambarkan kondisi nyata di lapangan (Sekaran & Bougie, 2016).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu tenaga kerja, bahan baku, dan produksi. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator variabel (Sugiyono, 2019). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: 1) Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden; 2) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas produksi di *Home Industry* Elok Yun untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi lapangan; 3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa data produksi, jumlah tenaga kerja, dan penggunaan bahan baku dari tahun 2019-2024. Penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya (Creswell & Creswell, 2018; Yin, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan pendekatan statistik inferensial. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan akurasi perhitungan. Tahapan analisis meliputi: 1) Uji Instrumen

Penelitian (Uji validitas, Uji reliabilitas); 2) Uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi) Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid (Ghozali, 2021); 3) Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja (X1) dan bahan baku (X2) terhadap produksi (Y), baik secara parsial maupun simultan; 4) Uji Hipotesis meliputi Uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan Uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama; 5) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Hair et al., 2019). Teknik analisis ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hubungan kausal antara faktor produksi dan *output*. Penggunaan regresi linear berganda merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian manajemen dan ekonomi untuk menguji pengaruh variabel secara simultan dan parsial (Ghozali, 2021; Wooldridge, 2020).

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari responden yang merupakan tenaga kerja atau pengrajin pada *Home Industry* Elok Yun Desa Naras 1 Kota Pariaman. Data yang dianalisis mencakup karakteristik responden, hasil uji instrumen, uji asumsi klasik, serta hasil analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi sulaman tangan.

Berdasarkan data karakteristik responden, diketahui bahwa tenaga kerja yang terlibat dalam produksi sulaman tangan memiliki variasi usia, lama bekerja, jenis kelamin, dan bagian pekerjaan. Variasi ini menunjukkan adanya heterogenitas dalam sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi, yang secara empiris dapat memengaruhi tingkat produktivitas. Selanjutnya, hasil uji instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tenaga kerja, bahan baku, dan produksi sulaman tangan dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sulaman tangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 3,405 lebih besar dari ttabel sebesar 2,052 dengan

tingkat signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, variabel bahan baku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produksi, dengan nilai thitung sebesar 1,306 lebih kecil dari ttabel sebesar 2,052 dan tingkat signifikansi sebesar 0,203.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan bahan baku bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi sulaman tangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 24,110 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,35. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,641 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan bahan baku mampu menjelaskan sebesar 64,1% variasi produksi sulaman tangan, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 1 Data Bahan Baku Sulaman Elok Yun Tahun 2019-2024

Tahun	Produk	Kain Katun	Benang Emas	Benang Warna
2019	Salendang	2 meter	13 meter	8 meter
	Baju	3 meter	26 meter	16 meter
2020	Salendang	2 meter	13 meter	16 meter
	Baju	3 meter	26 meter	24 meter
2021	Salendang	2 meter	26 meter	8 meter
	Baju	3 meter	39 meter	16 meter
2022	Salendang	2 meter	13 meter	16 meter
	Baju	3 meter	26 meter	24 meter
2023	Salendang	2 meter	26 meter	16 meter
	Baju	3 meter	39 meter	24 meter
2024	Salendang	2 meter	13 meter	16 meter
	Baju	3 meter	26 meter	24 meter

Berdasarkan data bahan baku dari tahun 2019 hingga 2024 (lihat Tabel 1), terlihat bahwa kebutuhan kain katun relatif tetap, yaitu 2 meter untuk salendang dan 3 meter untuk baju. Namun, penggunaan benang emas dan benang warna mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, penggunaan benang emas dan benang warna masih dalam jumlah standar. Memasuki tahun 2020, terjadi peningkatan penggunaan benang warna, terutama pada produk baju. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan penggunaan benang emas, sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 terjadi variasi penggunaan antara benang emas dan benang warna. Pada tahun 2024, penggunaan benang warna kembali lebih dominan dibandingkan benang emas. Data ini menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku, khususnya jenis benang, mengalami perubahan yang mengikuti tren desain dan permintaan pasar.

Tabel 2 Data Tenaga Kerja dan Produksi Tahun 2019-2024

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Produksi per Tahun (Unit Sulaman)
1	2019	25	720
2	2020	22	600
3	2021	28	780
4	2022	30	900
5	2023	27	720
6	2024	30	960

Berdasarkan data tenaga kerja dan produksi (lihat Tabel 2), terlihat adanya fluktuasi jumlah tenaga kerja dan hasil produksi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja sebanyak 25 orang menghasilkan 720 unit produksi per tahun. Tahun 2020 mengalami penurunan tenaga kerja menjadi 22 orang dengan produksi turun menjadi 600 unit. Pada tahun 2021, jumlah tenaga kerja meningkat menjadi 28 orang dengan produksi naik menjadi 780 unit. Peningkatan berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah tenaga kerja 30 orang dan produksi mencapai 900 unit. Namun pada tahun 2023 terjadi penurunan tenaga kerja menjadi 27 orang yang diikuti dengan penurunan produksi menjadi 720 unit. Pada tahun 2024, jumlah tenaga kerja kembali meningkat menjadi 30 orang dan produksi mencapai 960 unit. Data ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi sulaman tangan. Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, serta tidak terjadi autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Meskipun secara umum variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa variabel bahan baku tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi sulaman tangan. Hal ini merupakan temuan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan asumsi teoritis bahwa bahan baku merupakan faktor utama dalam produksi. Selain itu, data produksi menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2020 dan 2023 meskipun kebutuhan bahan baku tetap tersedia. Pada tahun 2020, penurunan produksi terjadi bersamaan dengan penurunan jumlah tenaga kerja. Sementara pada tahun 2023, penurunan produksi terjadi meskipun penggunaan bahan baku relatif stabil. Temuan ini menunjukkan adanya kondisi di mana produksi tidak hanya dipengaruhi oleh bahan baku, tetapi juga oleh faktor lain seperti jumlah dan keterampilan tenaga kerja. Selain itu, fluktuasi produksi yang tidak selalu sejalan dengan perubahan bahan baku menunjukkan adanya variabel lain di luar penelitian yang turut memengaruhi hasil produksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sulaman tangan di *Home Industry* Elok Yun Desa Naras 1 Kota Pariaman. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, maka semakin besar pula jumlah output yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dominan dalam industri sulaman tangan yang bersifat padat karya dan mengandalkan keterampilan manual. Secara lebih mendalam, hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas dalam industri sulaman tangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh kualitas keterampilan yang dimiliki oleh setiap pengrajin. Variasi kemampuan individu dalam menghasilkan sulaman dengan tingkat kerumitan yang berbeda turut memengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Dengan demikian, keberadaan tenaga kerja dalam industri ini tidak dapat dipisahkan dari aspek keahlian dan pengalaman kerja.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bahan baku tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produksi sulaman tangan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku tidak secara langsung menentukan jumlah produksi yang dihasilkan. Hal ini dapat dijelaskan karena dalam industri sulaman tangan, bahan baku seperti kain dan benang relatif tersedia dan penggunaannya cenderung stabil, sehingga tidak menjadi faktor pembatas utama dalam proses produksi. Namun demikian, secara simultan variabel tenaga kerja dan bahan baku menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bahan baku tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap diperlukan dalam mendukung proses produksi secara keseluruhan. Dengan kata lain, produksi tidak dapat berlangsung tanpa adanya kombinasi antara tenaga kerja dan bahan baku sebagai faktor input utama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori produksi yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat output, terutama dalam industri yang bersifat padat karya. Dalam teori fungsi produksi, tenaga kerja memiliki peran penting dalam mengubah input menjadi output melalui proses produksi (Soekartawi, 2015; Mankiw, 2018). Temuan ini juga konsisten dengan pandangan yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi, khususnya pada industri yang mengandalkan keterampilan manual (Simanjuntak, 2018).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi pada sektor usaha kecil dan menengah. Studi yang dilakukan oleh Tambunan (2019) menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sangat bergantung pada tenaga kerja sebagai faktor produksi utama, terutama dalam industri berbasis keterampilan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Parinduri et al. (2020), yang menyatakan bahwa dalam industri skala kecil, kontribusi tenaga kerja lebih dominan dibandingkan faktor produksi lainnya karena proses produksi sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menghasilkan produk. Namun, temuan mengenai tidak signifikannya pengaruh bahan baku secara parsial menunjukkan adanya perbedaan dengan sebagian teori produksi yang menempatkan bahan baku sebagai faktor utama dalam menentukan output. Secara teoritis, bahan baku merupakan input utama yang harus tersedia untuk menghasilkan barang atau jasa (Assauri, 2019; Gaspersz, 2018). Akan tetapi, dalam konteks penelitian ini, bahan baku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produksi.

Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri sulaman tangan yang tidak bersifat produksi massal, sehingga penggunaan bahan baku cenderung stabil dan tidak mengalami variasi yang signifikan dalam setiap proses produksi. Dengan demikian, bahan baku tidak menjadi faktor yang menentukan variasi *output* secara langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dalam industri kreatif berbasis keterampilan, faktor manusia lebih dominan dibandingkan faktor material (Suryana, 2016; Widjaja et al., 2022). Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kajian produksi, khususnya pada industri berbasis tradisional, di mana faktor tenaga kerja memiliki peran yang lebih besar dibandingkan bahan baku. Temuan ini memperkuat argumen bahwa karakteristik industri sangat memengaruhi peran relatif masing-masing faktor produksi, sehingga tidak semua teori produksi dapat diterapkan secara seragam pada berbagai jenis industri (Wooldridge, 2020).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi yang penting: 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa dalam industri padat karya, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling dominan dalam menentukan *output*. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori produksi, khususnya dalam konteks industri kreatif berbasis keterampilan tradisional. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap pengembangan manajemen produksi, di mana pengelolaan tenaga kerja menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas. Peningkatan jumlah tenaga kerja perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas melalui pelatihan dan pengembangan

keterampilan agar dapat menghasilkan *output* yang optimal; 2) Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha, khususnya pengelola *Home Industry* Elok Yun, untuk lebih memfokuskan strategi pengembangan usaha pada pengelolaan tenaga kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan keterampilan, pembagian kerja yang efektif, serta pengelolaan waktu produksi yang efisien. Di sisi lain, meskipun bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial, pelaku usaha tetap perlu memastikan ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan produksi serta mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif terbatas dan hanya mencakup satu lokasi penelitian, yaitu *Home Industry* Elok Yun Desa Naras 1 Kota Pariaman. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh industri sulaman tangan atau sektor UMKM lainnya; 2) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada tenaga kerja dan bahan baku, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi produksi, seperti modal, teknologi, manajemen, dan faktor pasar. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang memengaruhi produksi; 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel, sehingga belum mampu menggali secara mendalam aspek kualitatif seperti motivasi kerja, budaya kerja, dan strategi manajerial yang dapat memengaruhi produktivitas. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menambahkan variabel penelitian, serta menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi pada industri sulaman tangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sulaman tangan di *Home Industry* Elok Yun Desa Naras 1 Kota Pariaman. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja diikuti dengan peningkatan jumlah produksi, sehingga tenaga kerja menjadi faktor yang dominan dalam menentukan output produksi pada industri sulaman tangan yang bersifat padat karya. Di sisi lain, bahan baku

tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produksi sulaman tangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku tidak secara langsung menentukan variasi jumlah produksi, mengingat penggunaannya cenderung stabil dan bukan menjadi faktor pembatas utama dalam proses produksi.

Namun demikian, secara simultan tenaga kerja dan bahan baku menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi sulaman tangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut tetap memiliki peran penting dalam proses produksi secara keseluruhan, meskipun kontribusi terbesar berasal dari tenaga kerja. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi produksi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi sulaman tangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep dalam teori produksi yang menempatkan tenaga kerja sebagai faktor utama dalam industri padat karya, khususnya pada industri kreatif berbasis keterampilan tradisional seperti sulaman tangan. Temuan ini juga memberikan pemahaman baru bahwa dalam konteks tertentu, peran bahan baku tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan output produksi; 2) Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan penerapan analisis regresi linear berganda dalam menguji hubungan antara faktor produksi dan output pada skala usaha kecil, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di bidang manajemen produksi dan ekonomi UMKM; 3) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pelaku usaha, khususnya *Home Industry* Elok Yun, dalam merumuskan strategi pengelolaan produksi. Fokus pada peningkatan kualitas dan jumlah tenaga kerja menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi produksi, seperti modal, teknologi, manajemen, serta faktor pasar, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi; 2) Perlu dilakukan perluasan cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lokasi atau objek penelitian

yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas pada sektor industri sulaman tangan maupun UMKM lainnya; 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga tidak hanya mampu mengukur hubungan antar variabel, tetapi juga dapat menggali secara mendalam aspek-aspek non-kuantitatif seperti motivasi kerja, budaya organisasi, dan strategi manajerial yang memengaruhi produktivitas. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dinamika produksi pada industri berbasis keterampilan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Arafah, W. (2022). *Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*. Kencana.

Assauri, S. (2019). *Manajemen Produksi dan Operasi* (Edisi revisi). Lembaga Penerbit FE UI.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Gaspersz, V. (2018). *Production planning and inventory control*. Gramedia.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Idri. (2015). *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Kencana.

Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.

Nitisusastro, M. (2015). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Alfabeta.

Nur, M., & Suyuti. (2017). *Ekonomi Mikro Islam*. Prenadamedia Group.

Parinduri, L., et al. (2020). Peran UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8*(2), 45–56.

Purwo Prihatin, E. (2022). Industri Kreatif Berbasis Kerajinan Tradisional. *Jurnal Seni dan Budaya, 14*(1), 23–35.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson Education.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

Simanjuntak, P. J. (2018). *Manajemen Tenaga Kerja*. Lembaga Penerbit UI.

Soekartawi. (2015). *Teori Ekonomi Produksi*. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryana. (2016). *Ekonomi Kreatif: Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Salemba Empat.

Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. LP3ES.

Wahjono, S. I., et al. (2019). Strategi Pengembangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis, 10*(1), 12–25.

Widjaja, Y. R., et al. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif, 6*(2), 78–90.

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.